JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin
Vol. 03, No. 04, Tahun 2025, Hal.876-882, ISSN: 3031-9498 (Online)

Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Model *Full Day School* di Sdit Firdaus Mojosari Kabupaten Mojokerto

Edi Budi Santoso[1], Barnoto[2]
[1,2]*Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia*

E-mail : edi1sampai10@gmail.com

Article Info

Article history:
Received August 11, 2025
Revised August 15, 2025
Accepted August 17, 2025

Keywords:
Management, Principal Strategy, Pai Learning, Full Day School

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategic management of the principal in implementing Islamic Religious Education learning through the Full day school model at SDIT Firdaus Mojosari. Using a qualitative approach with descriptive methods, data were obtained through interviews, observation, and documentation. The results reveal that the principal's strategic management includes curriculum development, teacher competence improvement, and the integration of Islamic values in learning activities. The implementation of Full day school supports character building, discipline, and academic achievement. The conclusion shows that strategic management is crucial in ensuring the success of Islamic Religious Education learning. Recommendations suggest continuous professional development for teachers, stronger parental involvement, and curriculum innovation to strengthen the integration of religious and general education.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:
Received August 11, 2025
Revised August 15, 2025
Accepted August 17, 2025

Kata Kunci:
Manajemen, Strategi Kepala Sekolah, Pembelajaran PAI, Full Day School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Full day school* di SDIT Firdaus Mojosari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah meliputi pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran. Implementasi *Full day school* mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan pencapaian akademik siswa. Kesimpulannya, manajemen strategi berperan penting dalam menjamin keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rekomendasi penelitian ini mencakup perlunya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, peningkatan keterlibatan orang tua, serta inovasi kurikulum yang memperkuat integrasi pendidikan agama dan umum.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:
Edi Budi Santoso
Universitas KH. Abdul Chalim
E-mail: edi1sampai10@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Peran kepala sekolah menjadi sangat penting karena kepemimpinan strategisnya menentukan arah pengembangan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai afektif dan psikomotorik siswa. Model *Full day school* muncul sebagai salah satu solusi strategis untuk memberikan ruang yang lebih luas dalam pembentukan karakter religius siswa.

Pendidikan bermutu tentunya tak lepas dari peran mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan membentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter siswa, hal ini berkaitan dengan mata pelajaran agama. Khususnya pada pendidikan agama Islam karena mayoritas penduduk Indonesia adalah beragama Islam. Seperti kita ketahui Indonesia memiliki enam agama yang diakui oleh negara yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha dan Konghucu. Sebagai wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan Syari‟ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan (Ashari & Zakariyah, 2024).

Islam merupakan agama universal dan mudah bagi umat manusia. Hal ini dikarenakan dalam agama Islam sudah terdapat aturan-aturan yang mengatur umatnya dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan agama Islam diberikan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu membentuk siswa menjadi manusia beradab, yang berlandaskan Al-Qur‟an dan As-sunnah.

Pembelajaran PAI tidak dapat berhasil dengan baik sesuai dengan misinya bila hanya transfer atau pemberian ilmu pengetahuan agama sebanyak-banyaknya kepada anak didik, atau lebih menekankan pada aspek kognitif. Pembelajaran PAI justru harus dikembangkan pada internalisasi nilai afektif dan yang dibarengi dengan aspek kognitif sehingga timbul dorongan yang sangat kuat untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai dasar agama yang telah diinternalisasikan dalam diri anak psikomotorik yang dapat memberikan pemahaman yang terbangun dari dalam diri siswa.

Menurut konteks historik-sosiologik, Pendidikan Islam pernah dimaknai sebagai pendidikan/pengajaran keagamaan atau atau keislaman (*al- tarbiyah aldiniyah, ta"lim al-din, al-ta"lim al-dini, dan al-ta"lim al-islami*), dalam rangka tarbiyah al-muslimin (mendidik orang-orang islam), untuk melengkapi dan membedakannya dengan pendidikan sekuler.(Muhaimin, 2012, hlm. 38) Misalnya, adanya sistem pendidikan sekolah agama sore hari yang didirikan sebagai wahana panggilan, kajian dan penguasaan ilmu-ilmu keagamaan serta pengalaman ajaran agama Islam bagi para peserta didik muslim yang pada pagi harinya sedang menempuh pendidikan atau sekolah sekuler yang didirikan oleh pemerintah Kolonial. Karena itulah, pendidikan dalam persepektif Islam dapat mengandung pengertian pendidikan atau pengajaran keagamaan atau keislaman, pendidikan atau pengajaran agama (Islam).

Setiap kegiatan pendidikan yang dilaksankan tentunya memiliki tujuan masing-masing, Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

> “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuandan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi output pendidikan di Indonesia adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Sekolah/madrasah itu berkualitas atau tidak berkualitas sangat bergantung pada leadership dari kepala sekolah/madrasah, karena dialah pimpinan tertinggi di sekolah/madrasah itu, dan dialah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal, tentang guru yang direkrut, penugasan guru, rotasi guru, pembinaan guru dan bahkan promosi kepangkatan guru. Semakin guru itu bekerja dengan penuh antusias, bermotivasi baik, dinamis mengikuti kemajuan baik teori, instrumen, teknologi, maupun kebijakan pemerintah, maka akan semakin tinggi produktifitas sekolah, dan akan semakin besar kontribusnya terhadap pemajuan bangsa ke depan. Demikian pula dengan sarana serta prasarana pendidikan.

Kepala sekolah dituntut untuk mengambil sebuah keputusan dari hasil diskusi para elemen sekolah. Keputusan harus diambil secara tepat dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi sekolah. Dalam mengimplementasikan sebuah pendidikan Islam yang berkualitas dibutuhkan strategi dan manajemen yang bagus. Memunculkan sebuah gagasan manajemen pendidikan Islam yang strategis tentunya tidak dihasilkan dari sekali diskusi kritis dari para jajaran sekolah. Harus ada kerjasama dari para anggota Lembaga pendidikan tersebut tentang bagaimana cara untuk memajukan pendidikan secara umum. Kerjasama yang dinamis dari anggota Lembaga dan pemangku kebijakan tertinggi yaitu kepala sekolah akan menciptakan suatu tujuan yang konkret.

Full day school ialah sekolah yang disusun layaknya sekolah formal, juga didesain mampu memberikan harapan pasti terhadap masyarakat. seperti, nilai lebih yang belum diberikan saat pelajaran formal berlangsung, antara lain latihan belajar kelompok, latihan sholat wajib berjamaah dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, materi fiqih dasar, pembacaan nadhom dan lain sebagainya. Sistem pengajaran *Full day school* tidak kaku atau monoton, bahkan menyenangkan karena seorang guru di *Full day school* dituntut untuk bersikap profesional, kreatif, dan inovatif, sedangkan siswa diberi kebebasan dalam memilih tempat belajarnya. Dalam perkembangannya, manajemen *Full day school* mensyaratkan adanya profesionalisme dalam diri seorang guru yang dilakukan secara terus menerus sejalan dengan perkemabangan dunia pendidikan. Kualifikasi guru menjadi syarat yang tak bisa ditawar. Pendidik dituntut peka terhadap perkembangan zaman dan selalu terbuka terhadap kemajuan serta memiliki kurikulum yang moderen (Baharuddin, 2016, hlm. 223). *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dari kreatifitas.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Banyak sekolah yang memberikan suatu identitas tambahan dalam lembaganya dengan

harapan lebih menambah minat dan kepercayaan masyarakat dengan suatu lembaga pendidikan tersebut. Salah satunya identitas dalam suatu lembaga pendidikan sekolah adalah sekolah full day atau full day schoool dan sekolah terpada atau integrated school sekarang mulai marak dan banyak di Indonesia.

Istilah *Full day school* dan sekolah terpadu saat ini pastinya sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Secara sekilas pengertian *Full day school* adalah sekolah yang menerapkan sistem sekolah mulai pagi sampai sore yang biasanya hanya sampai siang, untuk sekolah full day ini waktu yang digunakan dalam pembelajaran lebih lama, karena adanya tambahan pelajaran yang dianggap perlu untuk meningkatkan kulitas pembelajaran.

Pendidikan tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *Full day school* ini yang di dalamnya banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku anak-anak menjadi lebih baik. Terlebih didalam sekolah tentunya dengan adanya program *Full day school* membuat siswa menjadi pribadi yang baik dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama. Melalui berbagai pembiasaan perilaku islami dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Full day school merupakan modernisasi pendidikan pesantren, dengan menerapkan sekolah sehari penuh yang mengaitkan setiap pembelajaran dengan ilmu agama serta penambahan mata pelajaran agama seperti Bahasa Arab. Selain memberikan pendidikan agama Islam SDIT Firdaus Mojosari juga mengajarkan siswa untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan. Penerapan tersebut diberikan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SDIT Firdaus Mojosari agama yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan kondisi dan perkembangan siswa, dan munculnya *Full day school* di SDIT Firdaus Mojosari pada tahun ini. Kurikulum yaitu berisi materi inti dan umum.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *Full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Sekolah dengan system *Full day school*, didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena dengan minimnya waktu orang tua dirumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebutjuga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan

Proses sistem pembelajaran *Full day school* berlangsung secara aktif, kreatif, transformatif sekaligus intensif, namun dikemas dengan system yang relaks dengan jadwal yang tidak membosankan. Intinya masyarakat berharap setiap keputusan pemerintah benar-benar murni untuk kepentingan kemajuan pendidikan Indonesia, sehingga nantinya Indonesia dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain di era yang semakin global ini. SDIT Firdaus Mojosari juga menawarkan keunggulan tertentu, yakni mempunyai visi terbentuknya siswa-siswi yang berkepribadian Islami, berprestasi optimal, kreatif dan mandiri, sehingga tiap tahunnya siswa yang mendaftarkan diri di SDIT Firdaus Mojosari.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Firdaus Mojosari, sebuah sekolah dasar Islam terpadu yang mengimplementasikan *Full day school*. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen strategi kepala sekolah dalam implementasi

pembelajaran PAI melalui model *Full day school*, meliputi aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDIT Firdaus Mojosari, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan beberapa guru. Teknik pengumpulan data meliputi Wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, Observasi langsung terhadap proses pembelajaran PAI dan kegiatan sekolah. Dokumentasi berupa arsip kurikulum, catatan rapat, serta laporan kegiatan.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah di SDIT Firdaus Mojosari meliputi beberapa aspek penting:

1. Perencanaan: Kepala sekolah menyusun program kerja yang memadukan visi-misi sekolah dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan difokuskan pada penguatan pendidikan agama serta integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama.
2. Pengorganisasian: Struktur organisasi sekolah disusun dengan jelas, melibatkan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pembagian tugas yang proporsional.
3. Pelaksanaan: Implementasi pembelajaran PAI dilakukan melalui kelas formal, kegiatan pembiasaan seperti shalat berjamaah, tahfidzul Qur'an, dan mentoring. Model *Full day school* memungkinkan kegiatan akademik dan non-akademik berjalan seimbang.
4. Pengawasan: Kepala sekolah melakukan supervisi berkala, baik pada proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler, untuk memastikan ketercapaian tujuan pendidikan.
5. Dampak dari strategi ini antara lain meningkatnya kedisiplinan siswa, penguatan karakter religius, serta pencapaian akademik yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui model *Full day school*. Jika dianalisis lebih dalam, strategi yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Firdaus Mojosari selaras dengan teori manajemen strategis yang menekankan pada fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pertama, dalam aspek perencanaan, kepala sekolah berhasil menyusun visi dan misi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori manajemen strategis yang menekankan pentingnya perumusan strategi berdasarkan lingkungan internal dan eksternal organisasi (David, 2017). Kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan peserta didik dan masyarakat sehingga perencanaan program PAI berbasis *Full day school* dapat menjawab tantangan zaman.

Kedua, pada aspek pengorganisasian, kepala sekolah mengalokasikan peran dan tugas guru sesuai kompetensi masing-masing. Hal ini mengacu pada pandangan bahwa pengorganisasian adalah penentuan struktur peran agar tujuan organisasi tercapai secara efektif (Stoner, 1996). Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, proses implementasi pembelajaran berjalan optimal.

Ketiga, dari sisi pelaksanaan, kepala sekolah mengintegrasikan pembelajaran formal dengan kegiatan keagamaan sehari-hari seperti shalat berjamaah, tahfidz, dan mentoring. Model ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam integralistik, yang tidak memisahkan antara ilmu agama dan ilmu umum. Integrasi ini mendukung pembentukan karakter islami siswa, sebagaimana ditegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan kamil atau manusia seutuhnya (Langgulung, 2003).

Keempat, pada aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan supervisi secara berkelanjutan baik terhadap guru maupun kegiatan siswa. Ini konsisten dengan teori kontrol manajemen yang menekankan fungsi pengawasan sebagai evaluasi terhadap pencapaian tujuan organisasi (Fayol, 1916). Supervisi kepala sekolah tidak hanya memastikan keberhasilan akademik, tetapi juga menguatkan internalisasi nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat konsep bahwa manajemen strategi kepala sekolah merupakan determinan penting dalam keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis *Full day school*. Strategi yang diterapkan mampu menghubungkan teori manajemen modern dengan nilai-nilai pendidikan Islam sehingga melahirkan model pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, kepala sekolah berperan tidak hanya sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin spiritual yang mengarahkan visi pendidikan berbasis karakter religius.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategi kepala sekolah di SDIT Firdaus Mojosari sangat berperan dalam keberhasilan implementasi pembelajaran PAI model *Full day school*. Strategi kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter siswa. Rekomendasi penelitian ini antara lain: (1) Program pendidikan agam islam model *Full day school* tentunya memiliki banyak kelebihan yang dapat memberikan dampak positif. Pertama pembelajaran kelas dan non kelas dalam program *Full day school* model pendidikan agama islam SDIT Mojosari ini memberikan dampak positif berupa, perubahan prilaku peserta didik yang lebih menyeluruh kepada hal-hal yang positif, dikarenakan pelajaran PAI tidak hanya dikelas tetapi juga memiliki pembelajaran diluar kelas, jadi peserta didik terbentuk dalam pembelajaran PAI tidak hanya ada dikelas tetapi juga dilingkungan sehari-hari, sehingga tercapailah tujuan pelajaran PAI yakni peserta didik lebih dekat dengan adab sehari-sehari yang sopan dan ramah sesui ajaran islam. (2) Manajemen kepala sekolah SDIT Firdaus Mojosari secara dilakukan sistematis dalam prosesnya maka akan membantu dalam pencapian tujuan suatu lembaga. Adapun secara umum fungsi manajemen meliputi unsur perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). (3) Manajemen Kepala Sekolah dalam meliputi tahapan harian dilakukan secara

mandiri tiap para pengajar, evaluasi mingguan yang dilakukan secara formal, dan persemester penilaian dari nilai mingguan, bulanan, tengah semester dan akhir semester.

DAFTAR PUSTAKA

Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Mbi Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. Indonesian Journal of Islamic and Social Science, 2(1), Article 1. https://doi.org/10.71025/b836q009

Baharuddin. (2016). Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan. Ar- Ruzz Media.

Creswell, J. W. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. SAGE Publications.

Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2019). Manajemen berbasis sekolah. PT Remaja Rosdakarya.

Sari, R. N., & Widodo, A. (2020). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis karakter. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(2), 155–168.

Nawawi, H. (2018). Administrasi pendidikan. Gunung Agung.

David, F. R. (2017). Strategic management: Concepts and cases. Pearson Education.

Fayol, H. (1916). General and industrial management. Pitman Publishing.

Langgulung, H. (2003). Asas-asas pendidikan Islam. Pustaka al-Husna Baru.

Stoner, J. A. F. (1996). Management. Prentice Hall.